

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini semakin berkembang khususnya dalam era globalisasi yang dapat memberi pengaruh kepada proses pembentukan generasi bangsa untuk menghadapi permasalahan – permasalahan yang berkembang pada zaman tersebut. Pendidikan merupakan inti pokok dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan mudah diserap sehingga memungkinkan suatu bangsa dan Negara tersebut bisa maju. Pendidikan berkesinambungan dengan proses pembelajaran, belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Dalam cita cita bangsa yang dituangkan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia, yakni “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. “Untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia diperlukan sejumlah kompetensi, diantaranya kemampuan belajar dan berinovasi. Kemampuan ini didukung dengan sejumlah kompetensi diantaranya: berfikir kritis (penyelesaian masalah) dan berfikir kreatif (kreativitas dan inovasi). Kompetensi tersebut merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Menurut Triwati, 2017). Keberhasilan dalam suatu pendidikan bisa dilihat dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu peran dari suatu pendidikan itu sendiri yaitu produktif, kreatif, dan inovatif.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menguasai beberapa aspek yang dijadikan sebagai acuan penilaian akhir dalam penilaian pengetahuannya, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Proses penilaian yang diinginkan dalam kurikulum 2013 berorientasi pada berfikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills (HOTS)*. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* merupakan proses berfikir yang tidak hanya sekedar menghafal atau menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, namun kemampuan berfikir tingkat tinggi

yang diinginkan dapat mampu menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki untuk berfikir secara kritis dan kreatif sehingga peserta didik dapat menentukan keputusan dan memecahkan permasalahan pada situasi yang akan datang. Selama ini kegiatan pembelajaran telah berlangsung bertahun-tahun hanya mengarah pada proses *LOTS (Low Order Thinking Skill)*, seharusnya proses pembelajaran lebih dikembangkan ke arah yang lebih tinggi yaitu *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang akan dipakai untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah diarahkan proses pembelajaran dan evaluasi kearah HOTS, salah satu point penting untuk bisa mengembangkan HOTS dengan memakai beberapa pendekatan yang berpusat pada peserta didik, misalnya menggunakan pendekatan saintifik, CLIL (content and language integrated learning), pedagogis dan sebagainya (Rahayu, 2017).

Perkembangan zaman yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, sehingga dapat mempengaruhi dunia pendidikan untuk mengikuti arus zaman. IPTEK sendiri merupakan parameter keberhasilan dalam memperoleh kualitas keunggulan edukasi serta proses meningkatkan sumber daya yang dapat diandalkan. Pendidikan di Indonesia sendiri harus bisa mengupayakan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada pada era globalisasi ini. Dalam proses pengembangan teknologi informasi sangat diperlukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki banyak manfaat bagi penggunanya dalam mentransfer informasi, pengetahuan, pengalaman kepada orang lain. Dengan ini sudah seharusnya guru dapat memanfaatkan teknologi sehingga dapat menjadi fasilitas dalam penyampaian tujuan pembelajaran terhadap peserta didik.

Pemanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terhadap proses pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran. Baru-baru ini terdapat trend terbaru mengenai bahan ajar berbasis teknologi informasi, maka pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum 2013 perlu melakukan pengembangan tersebut. hal ini dikarenakan bahan ajar yang berbasis teknologi dalam pembelajaran tematik menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik. Inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, salah satunya dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan pembuatan bahan ajar yang akan digunakan.

Ketersediaan bahan ajar yang akan digunakan oleh peserta didik merupakan komponen utama pada pembelajaran, sedangkan diketahui bersama bahwa bahan ajar digunakan saat ini sangat monoton dan langsung memaparkan pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak terjadi proses timbal balik peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan penyampaian materi dan kegiatan belajar yang sederhana serta menarik minat peserta didik untuk belajar adalah modul. Keunggulan modul sebagai bahan ajar antara lain dapat dipelajari di berbagai tempat, mandiri atau tidak harus dipelajari secara berkelompok, serta dapat dipelajari secara fleksibel (Sungkono, 2003). Modul dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modul dapat dibedakan menjadi dua adalah modul berbentuk cetak dan modul berbentuk digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang dilaksanakan pada 4 November 2020 di lakukan di SDN Banyuajuh 3 Kamal, ditemukan permasalahan yakni guru kurang dalam hal penggunaan bahan ajar, kemudian guru hanya menggunakan buku paket

yang disediakan sekolah. Persoalan alasan penggunaan buku paket adalah karena tidak adanya bahan ajar lain yang dikembangkan oleh guru dan sekolah hanya memfasilitasi buku paket dari pemerintah. Kemudian wali kelas juga memaparkan bahwa peserta didik kurang mandiri karena buku paket yang kurang menarik dan interaktif, karena hal ini juga dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kurang maksimal. Kemudian permasalahan yang ditemui yaitu masih terjadi proses pembelajaran yang hanya sekedar menghafal, mengingat dan melihat materi dikarenakan proses pembelajaran jarang menerapkan pembelajaran yang bersifat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, hal tersebut dikarenakan siswa jarang diberikan soal-soal pembelajaran yang bersifat *HOTS* hal ini telah di analisis oleh peneliti dimana peneliti diberikan soal ulangan harian tematik dari situ peneliti menganalisis soal ulangan harian yang digunakan apakah soal tersebut sudah termasuk dalam dimensi level kognitif C4, C5 dan C6 setelah didapati hasil bahwa soal yang digunakan masih tergolong dalam soal dimensi level kognitif C1, C2 dan C3.

Soal ulangan harian yang digunakan guru ini menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan e-modul berbasis *HOTS* dimana siswa dengan menggunakan soal ulangan harian tematik yang dibuat guru mencapai ketuntasan klasikal dengan jumlah 100% semua siswa kelas V mendapatkan nilai diatas KKM sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas V mampu untuk menerima pengetahuan dan pengalaman dalam belajar tentang soal soal berfikir tingkat tinggi. Kemudian guru sulit untuk mengembangkan bahan ajar maupun soal-soal yang berbasis *HOTS* dikarenakan sumber daya manusai yang belum memadai sehingga dalam pemberian soal untuk mengetahui hasil belajar siswa guru masih menggunakan soal yang berorientasi pada soal *LOTS*.

Kemudian selain dari hasil wawancara dengan wali kelas, peneliti juga memberikan angket kepada siswa yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2020 dari hasil angket respon siswa terkait proses pembelajaran yang hanya berpatokan pada buku tema dan pengetahuan mengenai HOTS. Di dapati hasil dari rekapitan angket respon siswa yakni 15 siswa menyatakan merasa kurang tertarik dengan buku paket tematik dan 3 siswa menyatakan tertarik buku paket tema. Sedangkan hasil rekapitan angket respon siswa terkait pengetahuan tentang HOTS hanya 2 siswa yang mengetahui soal HOTS dan selebihnya siswa tidak memahami apa itu HOTS. Kemudian hasil angket respon siswa mengenai ketersediaan handphone milik pribadi juga terlihat semua siswa dengan jumlah 18 siswa memiliki handphone.

Rendahnya kemampuan penalaran peserta didik kelas V mengindikasikan rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill - HOTS). Salah satu kemampuan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat ditingkatkan selama proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis. Astika, Suma & Suastra (2013:3) dalam penelitiannya menyebutkan rendahnya berpikir kritis siswa terlihat dalam perilaku siswa yaitu rasa ingin tahu dalam mencari informasi masih rendah, siswa pasif dan hanya guru yang memberi informasi, siswa malu bertanya dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui pembelajaran yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimuat dalam bentuk modul.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan/ hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal, peneliti menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui handphone, terlihat bahwa guru kelas V belum sepenuhnya bisa

memanfaatkan media atau bahan ajar berbasis teknologi. Tampak guru pun belum bisa sepenuhnya memproduksi media dan bahan ajar berbasis teknologi, guru hanya memberikan materi melalui buku tematik berupa bentuk pdf saja. Dilihat dari respon yang terjadi dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan guru dengan bantuan orang tua murid peserta didik tidak adanya feedback yang diberikan oleh peserta didik sehingga membuat kegiatan pembelajaran hanya sekedar pemberian materi di buku tematik dan penyelesaian soal yang ada di penugasan tematik.

Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut; (1). Penelitian pengembangan dengan menggunakan E-Modul berbasis HOTS telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Siwi Purwanti, Riri Zulia Anggraini Putri (2021). Penelitian pengembangan ini menggunakan model R&D Ulfa (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul berbasis HOTS pada tema 6 sekolah dasar dan mengembangkan dan mengetahui tingkat berpikir kritis (HOTS) peserta didik pada mata pelajaran IPA materi membandingkan siklus makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dari validasi ahli pembelajaran, ahli media dan ahli materi masuk kriteria sangat layak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada bahan ajar yang dikembangkan berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

Penelitian pengembangan (2) yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Rina Puspitasari dkk, (2020). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan kelayakan modul yang dikembangkan berbasis HOTS berbantuan *Flipbook Marker* sebagai bahan ajar alternatif siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil uji validasi produk oleh ahli diperoleh presentase skor 84,7% untuk aspek materi, 81,0% untuk aspek bahasa, dan 81,2%

untuk aspek media, sehingga total rata-rata skor adalah 82,3% termasuk ke dalam kategori sangat valid. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengembangan bahan ajar E-Modul berbasis HOTS.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas dan penelitian yang ditemukan sebelumnya, maka dari itu dibutuhkan solusi alternative untuk mengatasi permasalahan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar dengan memaksimalkan sarana teknologi yaitu melalui salah satunya pengembangan e-modul berbasis higher order thinking skills (HOTS). Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS V SEKOLAH DASAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan produk pengembangan E-Modul berbasis HOTS pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal?
2. Bagaimana kepraktisan produk pengembangan E-Modul berbasis HOTS pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal?
3. Bagaimana keefektifan produk pengembangan E-Modul berbasis HOTS pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengembangkan E-Modul berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal yang valid ditinjau dari validasi ahli.

2. Untuk mengembangkan E-Modul berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal yang praktis ditinjau dari hasil angket respon siswa.
3. Untuk mengembangkan E-Modul berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

D. Spesifikasi produk yang diharapkan

1. E-Modul ini dikembangkan dalam bentuk aplikasi *Software* yang dikemas se sederhana mungkin, sehingga dapat digunakan siswa di rumah.
2. E-Modul merupakan dokumen atau artikel dalam format elektronik yang mempunyai banyak manfaat untuk media belajar. Modul elektronik memuat berupa teks, gambar, dan video pembelajaran.
3. E-Modul ini terdiri atas beberapa komponen yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, identitas pemilik E-Modul, uraian materi, rangkuman, soal evaluasi, daftar pustaka dan profil pengembang.
4. E- Modul ini memuat materi pelajaran yang ada pada tema 7 subtema 1. Materi yang termuat di tema 7 adalah sebagai berikut;

- a. Ilmu Pengetahuan Alam

Materi yang akan dipelajari peserta didik yakni mengenai perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik melakukan percobaan kalor pada benda.

- b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi yang akan dipelajari peserta didik yakni mengenai factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

c. Bahasa Indonesia

Materi yang akan dipelajari peserta didik yakni mengenai teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

d. Pendidikan Kewarganegaraan

Materi yang akan dipelajari peserta didik yakni mengenai mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

e. SBdP

Materi yang akan dipelajari peserta didik yakni mengenai memahami tangga nada dan menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik

5. E-Modul berbasis HOTS ini dapat memberikan materi yang kompleks, soal-soal yang berorientasi berfikir tingkat tinggi dengan kolaborasi gambar penunjang yang menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) E-Modul Berbasis *Higher Order Thinking Skills* hanya dinilai oleh pendidik yang ada di SD Negeri Banyuajuh 3 Kamal
- 2) E-Modul Berbasis *Higher Order Thinking Skills* yang dikembangkan hanya terbatas pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1 Peristiwa Masa Kebangsaan.

- 3) Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal.
- 4) Uji coba pengembangan hanya dilakukan sampai uji coba terbatas atau kelompok kecil dengan jumlah 6 siswa kelas V

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya Penelitian dan Pengembangan E-Modul Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran tematik dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah, serta sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga dapat digunakan secara maksimal di sekolah.

2. Bagi guru

Bahan ajar E- Modul ini diharapkan dapat memberikan alternative sumber belajar kepada siswa sehingga mudah dan efektif dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Mampu membantu siswa dalam memperoleh alternative sumber belajar disamping buku, dan media lain yang terkadang masih sulit diterapkan oleh siswa dan sebagai sumber belajar baru yang berorientasi berfikir tingkat tinggi untuk memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

4. Bagi pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dalam menciptakan sebuah pengembangan yang baru dan dapat dihunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan sumber belajar yang inovatif.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan E-Modul ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada atau menghasilkan suatu produk.
2. Bahan Ajar merupakan Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.
3. Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu kemampuan mengaitkan, menafsirkan, serta mentransformasi pengetahuan serta pengetahuan yang sudah dimiliki agar dapat berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah pada kondisi aktual
4. Modul elektronik adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
5. E-Modul Berbasis Higher Order Thinking Skills adalah aplikasi/dokumen elektronik yang memiliki komponen lengkap terdapat gambar, video pembelajaran, teks dan soal/kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada dimensi level kognitif C4,C5 dan C6.